




Menunggu Si Buah Hati

Yang tak kunjung datang

Menjadi ayah juara

Memahami ngidam pada ibu hamil

Tips menjaga kesehatan ibu hamil



Kehamilan adalah sebuah keajaiban. Di sana banyak terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah dan ladang pahala yang istimewa bagi para wanita

Salam Redaksi

Assalamu alaikum Warahmatullahi wabarakatuh...

Pernikahan telah selesai, saatnya sang pasangan menanti si buah hati.

Saatnya sang penerus berada dalam kandungan ibunda. Kehamilan satu pengalaman yang tidak akan pernah terlupakan, satu perjuangan, berat, penuh pengharapan, dan juga perjuangan, yang tentunya juga menjadi ladang pahala yang istimewa bagi kaum wanita.

Dalam kesempatan ini, sengaja kami hadirkan tema seputar kehamilan setelah sebelumnya kami menyajikan tentang pernikahan. Agar pasangan-pasangan muslimin mendapatkan gambaran yang berkesinambungan.

Sebagaimana edisi-edisi sebelumnya yang membahas tema secara menyeluruh, dalam edisi ini kami pun berbicara tentang kehamilan secara lengkap, mulai dari bab ngidam di rubrik Dunia Hawa, keutamaan-keutamaan dan amalan-amalan selama kehamilan yang dibahas tuntas di Bahasan Utama, tak ketinggalan pula kami menyajikan resep istimewa yang dinanti oleh para ibu-ibu hamil, asinan spesial dari Dapur Al Husna.

Hanya doa dari kami seluruh kru buletin Al Husna buat ibu-ibu yang sedang hamil, yang sedang menanti kehamilan, maupun yang menunggu persalinan, semoga dimudahkan oleh Allah urusan kita semua dan sajian dari kami senantiasa memberi manfaat bagi anda semua.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.....

Redaksi



Pemimpin Redaksi

M. Ismail Anshori

Penasehat

Latifah Munawaroh, Lc, MA

Penanggung jawab

Ummu Ridho

Redaktur pelaksana

Ummu Rafi

Sekretaris Redaksi

Ummu Abdurrahman

Humas

Ummu Sumayyah

Kontributor

**Ummu Yahya, Ummu Fathima
Zahra, Ummu Hukma, Fatma, Dewi
Purnama, Eka, Isti Panca, Atin,
Ummu Dana.**

Lay out

Ummu Malaika

Keuangan

Ummu Azmi

Ditributor

**Lucy (Al Husna), Mbak Diana
Lestari (Khairunnisa), Ummu Ahmad
(Jahra), T'Eva Amalia (Al-Kautsar),
Ummu Thoriq (Al Haiza) .**

**Bagi yang ingin mendapatkan
buletin ini Hubungi**

Al Husna :+965 67786853

Email : alhusnakuwait@gmail.com.



Penerbit : Forum Kajian

**Muslimah Al Husna
bekerjasama dengan IPC
(Islam Presentation
Committee) - Kuwait.**



**مؤسسة زخرف للإعلان والإعلان
Zukhruf Advertising Agency
www.zukhruf.net
Tel. 99993072**



**Yang tak kunjung
datang**

2



**Menjadi ayah
juara**

6



**Buah Hati Yang
Dinanti**

8



**Tips menjaga
kesehatan ibu
hamil**

20



Yang Tak Kunjung Datang

Kegelisahan yang abstrak, entah pada apa. Semua orang disekitar sepertinya memandang dengan beragam penilaian, yang menyebabkan tumpukan tanya tak terjawab, ketidaksuburan, infertilitas, mandul, sesuatu yang salahkah?.

Tetangga akan mencibir, ibu mertua tak lelah terus menuntut, dan suami berusaha menyibukkan diri dengan aktifitasnya, menghindari dari rasa jengah, karena semua tanya dan tuntutan itu tak pernah bisa ia jawab, pun tak mungkin pula ia menaruh curiga pada kekasih hati yang sudah berikrar menjadi pasangan abadi diawal pernikahan nan suci.

Sekian tahun lamanya, bila suara tangis bayi belum juga hadir dalam sebuah rumah tangga, maka semua pihak akan sibuk mencari solusi, berbagai pengobatan medis telah dijalani, resep-resep tradisional yang dipercaya sudah habis dikonsumsi, dan anjuran tetangga untuk mendatangi berbagai pengobatan alternatifpun sudah dijalani, semua tak

ada hasil, nihil. Harap cemas semakin hari semakin memuncak hingga hitungan tahun terus berganti.

Kehamilan..., memang sungguh membahagiakan, menghadirkan rasa percaya diri pada kedua pasangan, menjadikan seorang perempuan utuh sebagai wanita, membuat seorang pria sempurna sebagai seorang lelaki, dan mendatangkan kehangatan hubungan pada kedua keluarga besar. Andai yang terjadi pada permasalahan ini adalah kekecewaan dan kemarahan tentu menjadikan kedua pasangan terusik ketenangan, stress dan tegang dalam membina hubungan.

Perpecahan bukan pula jalan keluar yang disukai Allah, namun keteguhan pada pasangan untuk bersama sama menghadapinya itulah point yang luar biasa, menjadi pasangan yang dikagumi karena tetap ada keharmonisan ditengah kekurangan dalam rumah tangga mereka. Berdua, bersama berikhtiar, berdoa dan tawakkal karena pasti ada jalan untuk membuatnya menjadi indah, bahagia tanpa memandang cacat yang ada. Ada tidaknya sang buah hati jangan menjadikan langkah dan hati jauh dari doa dan

dzikir, mintalah pada Allah saja, mengadu sesering mungkin dalam rangkaian shalat wajib dan sunnah. Yang pasti dibutuhkan ketenangan batin, tanpa stress dan kecemasan, tak mendapat tekanan dari banyak pihak itulah inti dari kehamilan ini.

Karena begitu banyak contoh, pasangan yang semula sulit memiliki keturunan, setelah memutuskan untuk merawat seorang anak yang bukan darah daging mereka, pada akhirnya mereka bisa mendapatkan anak secara normal tanpa terapi apa-apa, kesibukan pasangan dalam merawat dan mengasuh sang anak asuh dengan sepenuh hati inilah kuncinya, karena mereka begitu menikmatinya, terhindar dari tekanan dan tuntutan dari banyak pihak. Inilah anugrah terindah, karena hidup memang harus dijalani tanpa beban dan tekanan, rencana Allah cukuplah hanya Dia saja yang tahu, selebihnya memang kewajiban kita sebagai insan untuk memperpanjang sujud dan doa, selalu menyebut namaNya dalam susah dan senang kehidupan berumah tangga. (Ummu Rafi).

Kehamilan yang didamba



Kehamilan dan kesuburan, hal tersebut yang pertama kali terlintas saat membaca judul buku ini. Didalamnya akan terdapat banyak penguraian tentang berbagai masalah seputar kehamilan dan kesuburan, mulai dari penyebab, penanganan yang harus dilakukan, serta persiapan mental dalam menghadapi hal terburuk sekalipun seandainya upaya untuk mendapatkan kehamilan tak kunjung datang. Buku yang ditulis oleh seorang dokter ahli kandungan ini bahasannya cukup ilmiah, diselingi sepotong obrolan-obrolan ringan seputar kehamilan, yang kemudian diikuti dengan berbagai penjelasan. Pada bagian pembuka penulis menceritakan sedikit tentang bagaimana reaksi seorang ibu muda yang begitu merindukan kehadiran seorang anak setelah bertahun-tahun tak kunjung hamil. Kemudian penulis membahas secara cermat tentang pengertian kesuburan, fertilitas dan infertilitas dalam bahasa medis yang mudah dipahami, dijelaskan secara teratur apa-apa yang menjadi penyebab dan bagaimana menanggulangnya, ditinjau dari segi medis dan agama. Bahasan tentang perjalanan pembuahan

dalam alat reproduksi pria dan wanita sampai terjadinya proses kehamilan sangat detail dijelaskan. Pembaca akan sangat terkesan karena penulis mampu menjelaskan sistem kerja alat reproduksi yang bekerja secara bersinergi satu dan lainnya, sehingga membuka kesadaran kita akan kemahabesaran Allah SWT. Buku ini sangat bermanfaat untuk dibaca bagi pasangan yang sangat mendambakan kehadiran anak. Dikatakan juga faktor stress sangat berperan dalam menghambat proses kehamilan, karena hormon yang dihasilkan dari seorang yang sedang stress akan merusak dan mengganggu calon janin untuk bertahan hidup. Pada bahasan lain diterangkan juga hal-hal apa saja yang dapat dilakukan untuk mengupayakan kehamilan, yaitu upaya preventif seperti membiasakan pola hidup sehat, dan menghindari stress, juga upaya kuratif seperti pengaturan dalam ber-

hubungan intim. Kemudian bahasan tentang perkembangan janin dalam kandungan, perkembangan organ-organ tubuh dan aktifitas janin dalam kandungan sesuai umur kehamilan dalam hitungan minggu. Pada bagian keempat dibahas tentang kehamilan abnormal, sehingga seorang calon ibu dapat mendeteksi secara benar apakah ia hamil sesungguhnya, ataupun hamil abnormal seperti hamil anggur atau hamil kosong, dan lain sebagainya. Pada bagian penutup, setelah sepasang suami istri menjalani berbagai proses dalam rangka mendapatkan bayi, penulis memberikan arahan bahwa dibalik semua hal tersebut ada kuasa Allah, selalu ikhtiar, doa dan tawakkal. Takdir Allah yang menentukan pada akhirnya. Solusi untuk mendapatkan anak melalui adopsi serta tatacaranya juga dibahas diakhir buku oleh penulis. Buku ini memang layak dijadikan referensi oleh pasangan yang benar-benar mendambakan kehadiran sang buah hati. ■

Judul buku : Kehamilan yang didamba
Penulis : dr. H. Hanni Ronosulistyo, Sp.OG (K), M.M.
Penerbit: Khazanah Intelektual.

Oleh : Bidadary Azzam

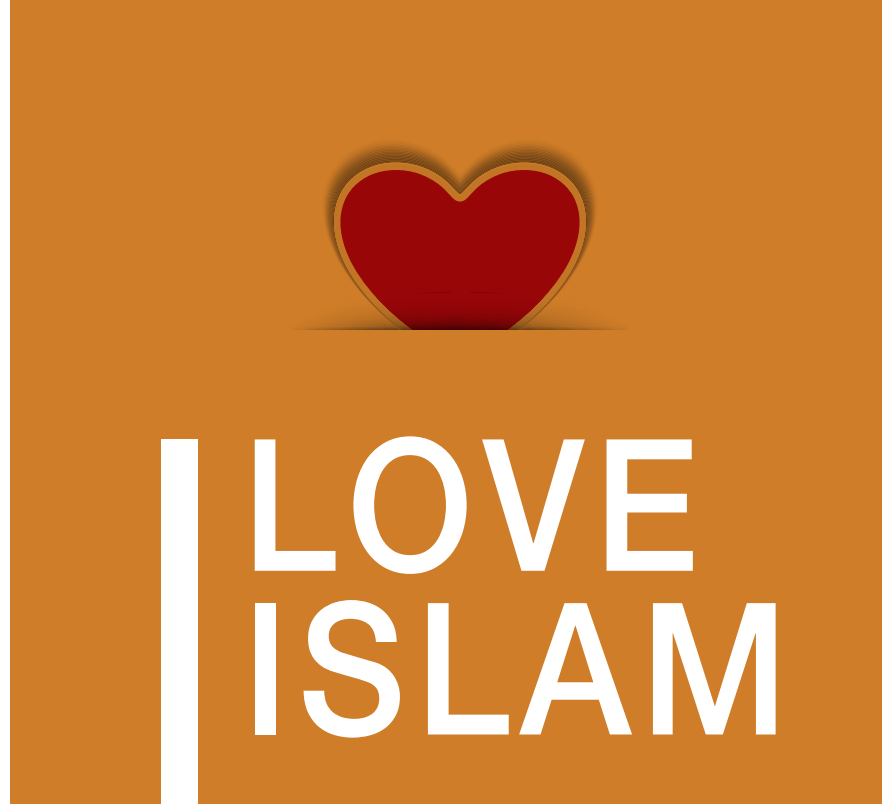
“I was a Christian, now I am a Muslim Alhamdulillah. I still love Mariam and Jesus (peace be upon him) but in Islam we believe in all Prophets, and Muhammad (peace be upon him) was the last Prophet. We pray to only One God, who create all the mankind and everything. In Arabic we call Him Allah. Islam is religion of peace and brothers hood....”

Patty dan Beata punya kemiripan cerita mengenai awal masuk Islam. Keduanya adalah ‘mantan aktivis gereja yang taat’, dan sering kali menemukan hal-hal yang ‘tidak sesuai’ antara isi al-kitab dengan perbuatan pimpinan/ tokoh agama mereka. Bedanya yang satu ‘Christian’, yang satu lagi ‘Katholik’.

Hati yang berontak bukanlah berlangsung sehari-dua hari, melainkan bilangan tahun di usia remaja, saat biasanya disebut ‘sedang focus mencari jati diri’. Patty menanamkan niat dalam dadanya, “Saya harus bisa menentukan mana agama yang benar, yang ‘fair’, yang masuk akal, dan ajaran-ajarannya memang jujur, turun langsung dari Tuhan yang sebenar-benar Tuhan.”

Beata pun demikian, ia berjumpa Patty saat sama-sama mencoba menanyakan literature Islam kepada seorang syekh yang sedang berada di Islamic Centre Warszawa. Beata dan Patty merasakan hal yang sama, takjub dan terguncang jiwanya, “Bagaimana sedang berjumpa sesuatu hal terhebat dalam hidup ini....” Ujarnya, di kala mereka membuka lembaran surat pertama Al-Qur’an, Al-Fatihah.

Saya takjub pula ketika mereka berkata, “Kan enak ya, dalam Islam... kamu bawa anak-anak ke masjid, kamu ajak sholat bersama. Kalau di



tempat kami dulu, anak-anak tidak boleh ikut berdoa, terutama anak-anak yang sering membuat kehebohan. Sewaktu masih kecil, kami sering dijewer gara-gara berlarian atau rewel di dalam ruang gereja. Harus duduk mantap, kecuali kalau acara teatre di sekolah, kelas reli-

gia, pokoknya keterlibatan anak-anak biasanya jika anak udah bisa duduk manis, mau disuruh duduk teratur, dan mau disuruh baris sampai bosan...”

“Dalam masjid juga tidak boleh ribut, apalagi kalau sedang sholat....” Ujarku. “Iya, tapi beda





**I was a
Christian, Now
I am a Muslim
Alhamdulillah.**

banget. Dalam Islam, anak-anak dipandang sebagai makhluk suci, yang sedang harus banyak diajari, diingatkan.... Kalau menurutku, dalam ajaran agama dahulu, anak-anak dianggap sumber kerepotan dan sumber masalah dimanamana..." cemberut sahabatku itu.

"Mungkin semua orang dewasanya lupa kalau mereka juga pernah jadi anak-anak yah? hehehehe..." kami jadi cekikikan.

"Yang lebih gak masuk akal lagi, juga banyak, sist. Sejak kecil, saya diajari dandan, ngecat kuku, ngecat rambut, dan lain sebagainya. Namun pada saat saya melihat anak-anak muslim, orang tua mereka malah mengajarkan wudhu, dan berpenampilan yang menutup aurat tubuh. Bahan make up sangat berbahaya untuk kulit kanak-kanak. Waaaah, Saya dulu sering gak mandi lho.... Bangun tidur, cuci muka, dan pakai make-up, kalau ngebayangi yang dulu-dulu, jorok sekali deh rasanya, hehehehe..." ujar Patty.

Tetangga mereka mengatakan bahwa kedua sisters ini sudah masuk sebuah sekte-sekte di pemahaman agama baru. Meskipun keduanya sering kali menjelaskan bahwa agama Islam adalah agama-Nya, agama nabi Adam, agama yang paling tua, tetap saja hal itu tak didengarkan. Doktrin-doktrin di gereja amat kuat menjejali isi kepala para pengikutnya. Kecuali bagi orang-orang berhati lurus dan memang mencari kebenaran sejati,

sebagaimana nasib berbeda, Sister Beata dan Sister Patty tersebut.

"Alhamdulillah, meskipun saya iri, bukan orang yang dibesarkan dengan cara Islam, orang tua bukan muslim. Namun masih beruntung, saya menemukan islam sebagai jalan hidup, saya harus mensyukurinya, bukan begitu, kan sister?" ujarnya meyakinkan diri, kami mengangguk dan bergantian memeluknya.

Selalu ada kebahagiaan terbersit dalam nurani ketika berdiskusi dengan mereka. Rasanya, "masalah apapun berasa keciiiiil" dibandingkan permasalahan hidup mereka, terutama detik-detik pencarian Tuhan, saat mereka menuju cahaya Al-Islam. "Oh, Allah... inilah perasaan nikmat saat mendekap hidayahMU erat-erat? Subhanalloh.... Terima kasih yaa Allah..." Semoga rasa syukur padaMu selalu mantap dan kokoh berada dalam hati ini, Aamiin.

(bidadari_Azzam, Krakow 10 Januari 2013. Sejak pertengahan 2011 hingga akhir 2012, ada 15 sisters muallaf (di Krakow dan kota lain sekitarnya) yang bersyahadat langsung dengan bimbingan Ummu Azzam Al-Indonesia) ■



“Anyone can be a father, but it takes a real man to be a daddy”. Cukup sulit untuk mendapatkan definisi yang tepat dari pribahasa tersebut terutama arti kata father dan daddy dalam bahasa Indonesia. Daddy adalah panggilan akrab dari seorang anak kepada ayahnya yang melambangkan kemesraan hubungan serta keakraban komunikasi antara ayah dan anaknya. Sedangkan kata father adalah status resmi seorang laki-laki yang mempunyai anak. Biasanya kata ini sering kita dapatkan ketika mengisi form isian dari sekolah atau form isian resmi. Kata father akan terdengar kaku dan hampir mustahil dipakai sebagai kata panggilan oleh anak-anaknya. Father adalah status alami bagi seorang laki-laki yang mempunyai anak. Ketika anaknya lahir maka ia akan memperoleh status tersebut, akan tetapi belum tentu ia akan mendapatkan status sebagai daddy bagi anak-anaknya. Apakah status daddy ini sangat penting?

Banyak sekali Allah swt. menampilkan komunikasi yang diperankan oleh sang ayah kepada anaknya. Misalnya komunikasi antara Luqman dan anaknya yang diabadikan dalam surah Luqman: “dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya, Ya Bunayya (wahai anakku), janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (Luqman:13)

Panggilan ya bunayya adalah panggilan yang mesra antara ayah dan anaknya. Ketika seorang pria menyadari bahwa dirinya sekarang adalah seorang ayah dari bayinya yang baru saja dilahirkan oleh sang istri maka pada saat itu secara naluri akan muncul beberapa pertanyaan kepada dirinya. Salah satunya adalah bagaimana untuk menjadi seorang ayah yang baik bagi anak-anaknya. Dalam sebuah hadits, Jabir bin Samurah pernah berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda: “seseorang yang mengajari anaknya tentang kebaikan adalah lebih baik baginya daripada ia bersedekah sebanyak satu sha’.” (HR. Tirmidzi)

Menjadi Ayah Juara



Kesalahan masyarakat harus dibentuk untuk mendapatkan keberuntungan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Kesalahan masyarakat tidak akan tercipta tanpa dilaksanakannya kewajiban yang telah digariskan Allah kepada umat Islam itu sendiri. Sedangkan kesalahan masyarakat dibentuk dari keluarga yang saleh. Dan keluarga yang saleh

dibentuk dari ayah, ibu serta anak-anak yang saleh. Jadi tugas seorang ayah adalah tugas yang sangat penting yang akan menentukan arah kesalahan masyarakat itu sendiri.

Menurut Teori Perkembangan Psikososial, Erik Erikson, masa remaja adalah masa dalam tahap the sense of identity, tahap mencari identitas. Termasuk

meniru dan mengikuti perilaku model yang menjadi idolanya. Ayah adalah seorang sosok idola yang paling dekat bagi anak-anaknya yang akan mempengaruhi kepribadian mereka. George Herbert mengatakan bahwa *one father is more than a hundred schoolmasters*. Seorang ayah mempunyai pengaruh yang besar pada perkembangan anak-anaknya.

Perilaku ayah yang kuat dan memiliki nilai positif akan membekas ke lubuk hati seorang anak. Terkadang cita-cita ketika besar nanti terbentuk karena melihat apa yang dilakukan oleh sang ayah. Ketika melihat ayahnya seorang guru yang baik, menjadi teladan masyarakatnya, dan bermanfaat bagi orang lain maka seorang anak akan mempunyai cita-cita untuk menjadi guru seperti ayahnya. Begitu pula pengaruh pengaruh negatif yang kuat dari ayah akan sangat mudah menu-run kepada anak-anaknya. Seorang ayah yang perokok akan lebih mudah mendapatkan anak-anaknya kelak ketika dewasa menjadi perokok. Dihadapan anak-anaknya, seorang ayah adalah penanam saham penentu kesalahan mereka.

Ibnu Syihab mengatakan bahwa Abu Hurairah ra pernah memberitahukan sabda Rasulullah saw. kepadanya yang

artinya :

“Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orangtuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani atau pun Majusi... (HR.Bukhari)

Sosok ayah adalah seseorang dengan tanggung jawab yang tidak ringan. Kepemimpinan seorang ayah juga akan diminta pertanggungjawabannya kelak di akhirat. Karena kepemimpinan adalah tugas utama manusia di bumi ini, sedangkan untuk memimpin kita perlu bekal ilmu, maka seorang ayah perlu sekali mempelajari ilmu kepemimpinan.

Rasulullah saw pun menguatkan dengan melalui sabdanya:

“Ketahuilah setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya...” (HR.Bukhari & Muslim)

Ayah adalah inspirator dan motivator yang dibutuhkan oleh anak-anaknya. Seorang anak terkadang belajar dengan semangat yang menyala-nyala dan gairah hidup yang tinggi, namun tidak bisa dipungkiri suatu saat ia akan mengalami masa-masa yang sulit, tidak berdaya, lemah dan putus asa. Dalam kondisi seperti ini kehadiran sosok ayah sangat diperlukan. Seorang anak

perlu dibantu untuk mengembalikan semangatnya. Bisa jadi kekelutan yang dialami oleh seorang anak hanya karena memang pengalaman hidupnya yang belum panjang, kurang referensi atau terlalu cepat mengambil keputusan. Untuk itu tidak dipungkiri bahwa seorang anak membutuhkan panutan dalam hidupnya.

Menghadirkan cerita-cerita orang yang sukses, kisah-kisah keteguhan dan keuletan para rasul, nabi dan sahabat mulia, serta pejuang-pejuang umat perlu ditanamkan sebagai sumber kekuatan bagi si anak. Bagaimana orang yang buta seperti Ibnu Ummi Maktum masih tetap semangat mendukung perjuangan Rasulullah sampai titik darah penghabisan adalah salah satu cerita inspirasi yang perlu diketahui oleh ayah.

Mempelajari kehidupan orang-orang sukses seperti Abu Bakar, Umar, Ustman dan Ali merupakan salah satu bekal yang tepat untuk memperkaya wawasan seorang ayah agar mampu memberikan solusi bagi masalah anak-anaknya. Kegigihan perjuangan hidup mereka menjadikan inspirasi semangat, hingga tidak ada lagi lemah dan tak berdaya.

Allah swt berfirman:

“Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surah ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman”. (QS. Hud:120)

Jadi, seorang ayah harus dapat berperan sebagai pembawa solusi pemecahan berbagai masalah. Ia mempunyai perhatian yang besar pada tanggung jawab yang diembannya. Ia mengawal terus jalannya sebuah proses persoalan yang dimiliki oleh anaknya, sehingga mendapatkan penyelesaian yang tepat dan akurat.

Begitu besar tanggung jawab seorang ayah, sehingga membuatnya selalu takut kepada Allah, dan menjadikannya sebagai motivasi yang luar biasa untuk memenuhi tanggung jawab tersebut dengan serius. (Mochamad Arif Santoso) Dikutip dari Sumber : *Ayah Juara - 7 Hari Menjadi Ayah Qur'ani*, oleh: Dr. Muhammad Yusuf Efendi)) ■





Oleh : Ustadzah Latifah Munawaroh, MA

«Allahu Akbar... Alhamdulillah». Luapan kesyukuran kepada Allah, pujian kepadaNya membasahi kedua bibir sepasang suami istri. Serta merta keduanya tersungkur bersujud syukur lama nan khusus> penuh kebahagiaan dan kegembiraan, bersyukur kepada Sang Maha Pencipta.

«Positif», sang istri kembali mengulangi kegembiraannya. Dua strip terlihat sangat jelas pada test pack yang dipegang oleh sang istri, menunjukkan bahwa sebentar lagi akan ada tangisan seorang bayi yang ikut memeriahkan dalam kehidupan rumah tangganya. Senang bukan main, bahagia tak kepalang, tak dapat diekspresikan oleh bahasa lisan, tetapi terasa oleh mereka yang pernah mengalaminya. Bagaimana tidak, sudah lebih dari beberapa tahun sejak pernikahan mereka, yang ditunggu-tunggu oleh pasutri tidak kunjung datang. Si merah yang diharapkan absen beberapa bulan pertama pernikahan selalu rajin mendatanginya. Berbagai usaha dan

Buah Hati Yang Dinanti

ikhtiyar, entah nasehat dari keluarga, buku ataupun internet, cek up kesehatan, treatment dari dokter pun sudah mereka lakukan, tapi apa daya manusia. Memberi kehamilan adalah hak mutlak Sang Pencipta. Bukankah Allah berfirman dalam kitabNya: Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki, Dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak-anak lelaki kepada siapa yang Dia kehendaki, atau Dia menganugerahkan kedua jenis laki-laki dan perempuan

[kepada siapa yang dikehendaki-Nya], dan Dia menjadikan mandul siapa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa. (QS. Asy Syura: 4849-) Sebagai mukmin, haruslah beriman dengan keimanan yang penuh tentang ayat ini. Menyerahkan sepenuhnya kepada Allah, tentunya dengan disertai usaha ataupun ikhtiyar yang nyata. Satu tahun, dua tahun, tiga tahun dan seterusnya merupakan bilangan penungguan penuh kesabaran, tiada bosan berusaha dan berdoa demi kehadiran seorang anak penyejuk mata. Nabi Zakariya, seorang

Nabiyullah ternyata juga mendapatkan ujian ini, menanti-nanti keturunan yang dapat meneruskan dakwahnya, khawatir jika ia tidak mempunyai keturunan dakwahnya akan terputus tidak ada yang meneruskannya. Umurnya yang sudah semakin senja, juga sang istrinya yang sudah tua, tidak menyebabkannya surut dalam berdoa, merintih dan meminta kepada Sang Kholiq: «Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan aku hidup seorang diri, dan Engkaulah Waris Yang Paling Baik». (QS. Al Anbiya: 89). Dalam mihrabnya, ia meminta: «Ya Tuhanku berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar Doa». (QS. Ali Imran: 38). Kekuatan doa sungguh dahsyat. Allah Maha Mendengar rintihan hambaNya, Maha Mengabulkan doanya. Istrinya pun hamil. Seketika ia terkejut, kaget, bertanya-tanya «Ya Tuhanku, bagaimana aku bisa mendapat anak sedang aku telah sangat tua, dan istriku pun seorang yang mandul?». Namun Allah berfirman: «Demikianlah Allah berbuat apa yang dikehendakiNya». (QS. Ali Imran: 40).

Sejak di Sulbi Sang Ayah

Sulbi adalah salah satu organ tubuh yang disebut dalam al Qur'an maupun hadist baik secara langsung dan tersamar, sebagai contohnya seperti dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhori tentang doa Rasulullah SAW saat menghadapi penolakan penduduk Thaif, «Aku berharap semoga Allah mengeluarkan dari sulbi mereka orang-orang yang mau menyembah Allah semata dan tidak mempersetukannya dengan sesuatupun».

Secara ilmiah sulbi ini dinamakan coccyx atau tailbone, atau secara umum dinamakan tulang ekor. Sulbi ini tempat tetap bagi manusia dan dari sulbi pulalah diri manusia dikeluarkan dan bersaksi. Jadi sulbi ini merupakan tempat yang sangat penting. Dan pada kenyataan ilmiah, ternyata pembentukan tubuh manusia dimulai dari tulang sulbi ini.

Dan Islam memberikan bimbingan kepada ummatnya agar menghasilkan

**Ya Tuhanku,
janganlah Engkau
biarkan aku hidup
seorang diri, dan
Engkaulah Waris
Yang Paling Baik”**

kemashlahatan bagi anak-anak di masa depan, di mana hal ini sudah dapat di mulai sejak dalam sulbi calon ayah, sebelum kehamilan yang di nanti datang, bahkan sebelum perkawinan. Selain berusaha menjadi pribadi yang sholeh, hendaknya para lelaki juga mencari pasangan hidup yang sholehah. Dan setelah pernikahan terjadi, harus diperhatikan oleh calon ayah ibu tentang adab-adab dalam masa-masa usaha untuk mendapatkan kehamilan. Rasulullah bersabda: «Manakala seseorang di antara kalian sebelum menggauli istrinya terlebih dahulu mengucapkan: (Bismillah, Allahumma Jannibnasy syaithoona wa jannibisy syaithoona maa rozaqtanaa, Dengan nama Allah, ya Allah hindarkanlah kami dari gangguan setan dan hindarkan pula anak yang akan Engkau anugerahkan kepada kami dari gangguan setan), kemudian dilahirkanlah dari keduanya seorang anak, niscaya selamanya setan tidak akan dapat menggangukannya» (Muttafaq Alaih).

Ini mengandung ajakan bahwa sebaiknya permulaan yang kita lakukan dalam hal ini bersifat rabbani. Ketika permulaan hubungan pasutri ini dimulai dengan membaca bismillah, dengan ijin Allah jika mereka diberi karunia kehamilan, anaknya kelak tidak akan digangu syetan. Menunjukkan pula bahwa hubungan ini berlandaskan ketaatan kepada Allah.

Ketika Kehamilan Datang

Suka cita? Tentu. Bahagia? Pasti. Bersyukur? Sudah seharusnya. Beragam kebahagiaan membuncah penuh rasa bagi mereka, pasutri yang menunggunya.

Kehamilan memang salah satu tujuan dalam sebuah pernikahan. Karena kehamilan bagi pasutri muslim berarti memperbanyak jundi Islam yang muwahhid, mengesakan Allah dalam penyembahan dan peribadatan, yang akan menambah pengikut Nabi Muhammad, inilah niat yang seharusnya dimiliki oleh seorang muslimah ketika hamil. Seorang wanita yang subur merupakan salah satu kriteria yang diharapkan ketika seorang menikah. Ma'qal bin Yasar Ra datang kepada Rasulullah dan berkata: «Aku menyukai seorang wanita cantik rupa dan bangsawan, tetapi ia seorang wanita mandul, apakah boleh aku nikahi?». Rasulullah menjawab: «Jangan kau nikahnya». Lalu dia datang kepada Rasulullah kedua kalinya, beliau pun mengulangi jawabannya; «Jangan». Hingga ketiga kalinya ia datang, Rasulullah bersabda: «...Nikahilah wanita-wanita yang penyayang lagi subur, karena sesungguhnya saya berbangga dengan banyaknya jumlah kalian pada hari kiamat».(HR. Abu Dawud dan Nasa'i).

Kehamilan adalah keunikan, ia adalah sebuah keajaiban. Di sana terdapat banyak tanda-tanda kekuasaan Allah bagi yang mau berfikir. Bagaimana tidak?!. Prosesnya yang begitu unik membuat kita takjub dengan sebuah kehamilan ini. Tiada yang bisa seorang katakan kecuali hanya ucapan tasbih pujian kepada Allah: «Subhanallah, Maha Suci Allah Maha Pencipta». Al Qur'an bercerita tentang proses ini: “Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari sesuatu saripati (yang berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan

tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Suci Allah, Pencipta yang paling baik.” (Q.S Al Mu'minun 1214-).

Lebih detail lagi Rasulullah menjelaskan tentang ayat ini dengan sabdanya: «Sesungguhnya setiap orang dari kalian dikumpulkan penciptaannya di dalam perut (rahim) ibunya selama 40 hari; air mani, kemudian air mani itu menjadi 'alaqah (darah kental) selama (40hari) seperti itu juga. Kemudian 'alaqah itu menjadi segumpal daging (mudghah) selama (40 hari), seperti itu juga. Kemudian kepadanya diutus Malaikat, lalu ia meniupkan roh kedalamnya serta diperintahkan untuk (menetapkan empat ketentuan: yakni: (1)ditulis

rizqinya; (2)ditulis
ajalnya; (3)ditulis
amalnya; (4)ditulis

(apakah ia bakal menjadi) orang celaka, atau orang yang bahagia.” (HR. Bukhari Muslim).

Lalu bagaimanakah seharusnya seorang muslimah menyikapi moment besar ini?. Kehamilan bagi seorang muslimah berarti tanda bahwa ia akan memasuki dunia sebagai seorang ibu, sedangkan bagi suami, berarti ia akan memasuki dunia baru sebagai seorang ayah. Seorang perempuan yang hamil, akan dapat merasakan bagaimana pengorbanan kedua orang tuanya dahulu. Sehingga hal ini dapat membuatnya lebih dalam berbirrul walidain kepada orang tuanya. Masa-masa kehamilan bagi pasutri merupakan masa yang tidak sebentar, 9 bulan kehamilan merupakan masa-masa normalnya seorang wanita hamil. Pada masa-masa itu tentu akan ada perubahan di beberapa sisi bagi wanita. Perubahan hormon, perubahan berat badan, dll merupakan fase

tersendiri yang akan dialami oleh wanita yang hamil. Berikut ini beberapa hal-hal yang harus diperhatikan bagi pasutri, khususnya bagi sang istri dalam menghadapi masa-masa kehamilan:

- Persiapan secara psikis dan keilmuan yang diperlukan untuk menjadi orang tua. Persiapan ini merupakan persiapan yang penting hingga mereka berdua siap untuk menjadi orang tua, bersiap untuk menerima amanah seorang anak, berikut amanah untuk mendidiknya hingga menjadi seorang

anak yang sholih, yang nantinya akan menjadi «pahala jariyah», pahala yang tidak terputus walaupun keduanya telah meninggal. Dengan anak sholih tersebut, keduanya akan mendapat pahala yang sangat agung, tiada diketahui kecuali oleh Allah. Pendidikan anak merupakan hal yang kompleks, sehingga membutuhkan persiapan. Memperbanyak membaca buku, atau belajar kepada orang-orang disekitar yang sudah berpengalaman, bisa menjadi salah satu alternatif bagi calon ayah dan ibu.

- Seorang wanita yang sedang hamil, tentu akan mengalami kepayahan-kepayahan dalam kehamilannya, dimulai dari rasa mual dan muntah-muntah, atau apa yang disebut dengan morning sickness di tiga bulan pertama merupakan kewajaran, berat badan yang tentunya akan meningkat perbulannya, kelelahan ketika hamil, ataupun semua rasa payah biasa terjadi bagi seorang wanita hamil, apa yang dialami semua itu merupakan bentuk perjuangan tersendiri, dan keistimewaan seorang perempuan, sehingga jika diniati karena Allah, dan ia sabar atas segala kepayahan itu, maka semuanya akan menjadi pahala baginya di akhirat ini. Jika saja sebuah duri yang menyakiti seorang muslim dapat menjadi pahala kebaikan, maka dapat dibayangkan bagaimana dengan semua rasa payah yang dialami oleh seorang wanita hamil?. Simak baik-baik bagaimana Allah menyifati kepayahan ini:

حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ

«...Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan yang lemah yang bertambah-tambah..» (QS. Luqman: 14)

حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا

«...Ibunya yang mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah pula...» (QS. Al Ahqaf: 15) Kepayahan-kepayahan akan berbuah pahala jika seorang wanita menghadapi dengan penuh kesabaran dan ihtisab ajr –mengharap pahala- dari Allah. Rasulullah bersabda, “Tiada suatu pun yang menimpa seorang Muslim, melainkan dengannya Allah hapuskan (dosa-dosa kecil)



darinya sampai-sampai sebatang duri pun yang menusuknya.”(HR.Bukhori dan Muslim).

Hadits di atas hendaklah menjadi asupan harian bagi seorang wanita hamil dalam menjalani hari-harinya selama masa hamilnya, bahkan hingga masa melahirkan tiba.

- Bahkan jika ia ditaqdirkan meninggal dalam masa melahirkannya maka ia meninggal dalam kondisi syahid, insyaAllah. Tidak sedikit kita mendengar cerita seorang wanita muslimah yang berjuang melahirkan lalu ia meninggal. Ubadah bin Shamit ra meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bertanya, «Siapa yang kalian anggap sebagai syahid?» Mereka menjawab, «Yang berperang hingga terbunuh di jalan Allah Swt.» Mendengar jawaban tersebut beliau bersabda, «Kalau begitu orang yang syahid di antara umatku sedikit. Namun, orang yang terbunuh di jalan Allah, syahid, orang yang mati karena penyakit di perut, syahid, orang yang kena wabah penyakit, syahid, wanita yang meninggal dunia sementara dalam perutnya terdapat janin juga syahid (entah sebelum atau sesudah melahirkan).»(HR Imam Ahmad, Ibn Majah, dan Ibn Hibban).

Para ulama mengatakan bahwa wanita yang meninggal karena melahirkan ini adalah dihukumi syahid, tetapi syahidnya yaitu syahid akhirat, pahala yang ia dapatkan seperti halnya pahala seorang yang syahid, tetapi ia diperlakukan di dunia seperti halnya orang yang mati pada umumnya: dimandikan, dikafani, dishalati, dan dikuburkan. Kondisi syahid ini tidak didapat kecuali dengan syarat yaitu bersabar dan mengharap ganjaran Allah atas penderitaan yang dialami. Tentu sebuah kemuliaan tersendiri bagi wanita dengan gelar syahid ini, karena seorang syahid memiliki keistimewaan seperti yang ditegaskan oleh baginda bahwa orang yang mati syahid akan mendapatkan ampunan, akan melihat tempatnya di sorga, terlindung dari siksa kubur, aman dari huru-hara kiamat, diberi mahkota permata yang lebih baik dari dunia dan seisinya, dinikahkan dengan 72 bidadari, bisa

memberi syafaat kepada 70 keluarga dekatnya.

Amalan-amalan Bagi Wanita Hamil

Seringkali kita menemukan buku atau artikel tentang anjuran amalan-amalan khusus bagi wanita hamil, baik itu membaca ayat atau surat tertentu, atau mengerjakan amalan tertentu selain membaca. Misalnya jika ingin anaknya tampan maka membaca surat Yusuf, atau jika ingin anaknya cantik maka membaca surat Maryam. Kalau kita kaji lebih jauh, tidak ada amalan atau bacaan khusus yang diajarkan oleh Allah ataupun Rasulullah yang dikhususkan bagi wanita hamil. Amalan atau bacaan khusus yang kita dapati dalam buku-buku itu biasanya merupakan pandangan ulama ataupun merupakan kebiasaan setempat, yang bisa saja sesuai dengan ajaran Islam, atau bisa saja menyimpang dari ajaran Islam. Di sini dibutuhkan kecermatan dan kehati-hatian dalam melihatnya sehingga tidak jatuh kepada amal yang

tidak disyariatkan atau menyimpang. Amalan-amalan secara umumnya dalam amalan harian seorang muslim, merupakan amalan-amalan yang tetap dianjurkan bagi mereka ibu-ibu hamil. Bagi suami istri dalam masa hamil, hendaklah menjaga ibadah khususnya ibadah wajib seperti sholat lima waktu, selain itu berdoa kebaikan bagi janin yang dikandung, semoga menjadi anak yang sholih. Senantiasa menjaga dzikir ma'tsur, baik dzikir sore ataupun petang, dzikir setelah sholat, merupakan amalan-amalan yang sudah seharusnya dijaga bagi seorang muslim, khususnya buat ibu hamil. Kondisi psikis ibu hamil yang sering tak stabil, dikarenakan hormon kehamilan membutuhkan untuk selalu dalam kondisi tenang. Dzikir-dzikir inilah merupakan salah satu sumber ketenangan, bukankah Allah telah berfirman, yang artinya: “Orang-orang yang beriman, dan hati mereka tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, dengan mengingat Allah maka hati akan menjadi tenang.” (QS. Ar-Ra’d: 28)

Dibawah ini beberapa doa yang diambil dari Al Qur’an agar Allah menjadikan anak yang dikandungnya menjadi seorang anak sholih.

رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ

Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa. (QS. Ali Imran: 38)

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ

Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan keturunanku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, ya Tuhan Kami perkenankanlah doaku. (QS. Ibrahim: 40)

الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Ya Tuhan kami, anugrahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyejuk hati kami, dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa. (QS. Al Furqan: 74)

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ

Ya Rabbku, anugrahkanlah kepadaku

“Tiada suatu pun yang menimpa seorang muslim, melainkan dengannya Allah hapuskan (dosa-dosa kecil) darinya sampai-sampai sebatang duri pun yang menusuknya”



(seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh. (QS. As Shaffat: 100)

رَبِّ أَوْزَعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ
وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي دَرَجَتِي إِنِّي خَشِيتُ
إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Ya Rabbku, tunjukkanlah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri (QS. Al Ahqof: 15)

Mitos Surat Yusuf dan Surat Maryam

Sering kali para orang tua atau mungkin para ulama' tradisional memberikan nasehat untuk memperbanyak membaca surat Yusuf dan surat Maryam, mereka berdalih bahwa kedua surat tersebut akan menjadikan si bayi nanti akan menjadi seorang yang tampan jika ia laki-laki, dan akan menjadi seorang yang cantik jika perempuan. Sejauh mana mitos ini berpengaruh? Bagaimana dengan kandungan surat Yusuf dan surat Maryam itu sendiri? Adakah dalil dari hadits yang mengkhususkan hal ini?

Surat Yusuf, merupakan surat Makkiyah yang terdiri dari 111 ayat ini keseluruhan berisi tentang perjalanan

seorang Nabi yang bernama Yusuf, sehingga surat ini dinamakan surat Yusuf. Kisah beliau bersama saudara-saudaranya merupakan kisah yang paling menonjol dalam surat ini, di situ tidak terdapat permohonan ketampanan fisik secara tekstual. Adapun surat Maryam dengan jumlah 98 ayatnya bercerita tentang kisah Maryam ketika melahirkan Nabi Isa dengan tanpa adanya suami, juga kisah tentang Nabi Zakariya. Di dalamnya pun tidak ada permohonan kecantikan fisik bagi yang membacanya. Disamping tiada dalil dalam syariat Islam yang menguatkannya. Allah berfirman:

هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ
الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

«Dialah yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana dikehendakiNya. Tak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana» (QS. Ali Imram: 6) Imam Qurthubi menafsirkan bahwa Allah yang menjadikan seorang manusia menjadi tampan atau sebaliknya, berkulit putih atau sebaliknya, seorang yang lahir dalam kondisi normal sehat, atau sebaliknya. Islam pun mengajarkan bahwa yang terpenting bukanlah memohon kesempurnaan/kecantikan fisik, tetapi yang terpenting yaitu kecantikan dan kesholihan pribadi seorang anak hingga nantinya menjadi seorang yang sholih dan cahaya mata serta dapat

menjadi pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.

Tetapi hal ini tidak menjadikan penghalang bagi seorang wanita yang hamil untuk membiasakan bahkan memperbanyak untuk membaca Al Qur'an pada umumnya, karena mendengarkan Al Qur'an juga memperdengarkannya buat janin di dalam kandungan merupakan aktifitas yang disukai. Suara Al Qur'an akan mendatangkan rahmat bagi yang mendengarkan, bagi ibu ataupun bagi janin. "Dan apabila dibacakan Al Quran, maka dengarkanlah dan diamlah agar kamu mendapat rahmat." Membaca Al Qur'an dengan sambil mengelus-ngelus kandungan merupakan salah satu cara pendidikan sejak dini, sejak dalam kandungan, karena penelitian mengatakan bahwa otak dan indra pendengaran anak sudah mulai berkembang, mereka dapat merasakan apa yang terjadi di luar kehidupan mereka, sementara yang mempengaruhi otak dan indera pendengaran bayi di dalam kandungan.

Jika terdapat penelitian bahwa musik berpengaruh terhadap perkembangan otak bayi, maka niscaya tentunya sebagai seorang muslim kita harus lebih percaya bahwa bacaan Al Qur'an lebih membawa pengaruh yang lebih baik, entah pengaruh di dunia atau di akhirat.

Itulah kehamilan, sesuatu yang sangat diharapkan semua pasangan yang telah berumah tangga, bukan hanya sebagai pembuktian diri atas kesempurnaan diri. Tetapi lebih kepada tercetaknya penerus keturunan dalam keluarga. Dan bagi kaum muslimin hendaknya menjadikan kehamilan sebagai awal persiapan generasi-generasi Rabbani yang nantinya mampu membela Islam dan mengembangkan dakwah sampai akhir zaman. Sehingga sudah seharusnya mempersiapkannya dengan penuh kehati-hatian dalam hal fisik maupun kerohanian sang calon penerus semenjak dalam sulbi-sulbi para kaum lelaki. Dan berlanjut saat mereka tumbuh di rahim-rahim para wanita sampai mereka terlahir ke dunia. ■

Serial Alif dan Teman-teman

“Mengenal Nama-nama Al Qur'an”



“Ayo... Fauzan oper bolanya. Taufan...., ayo sang kaki emas... tendang... Hore.....gooooo!!!!!!” teriak kubu Alif kegirangan. Badu pun berusaha membalas serangan, bola yang telah berhasil direbut Badu ditendangnya kuat-kuat ke gawang lawan tetapi ternyata Alif berhasil menangkap bola dengan jitu. Hidup... Alif si tangan laba-laba, dan sore itu akhirnya pertandingan dimenangkan oleh kubu Alif dengan nilai 2-0. Badu terlihat kecewa, “Jangan berbangga hati dulu ya, lihat pertandingan kita berikutnya.” Kata Badu dalam hati. Kak Jamal yang menjadi wasit membubarkan pertandingan setelah mengumumkan pemenangnya, “Ok, bagus sekali, menang atau kalah tidak boleh saling mengejek atau mendendam, karena kita berolahraga saja dan bersahabat. Dan jangan lupa besok kita mengaji lagi, kakak punya cerita yang menarik insya Allah.” Anak-anak pun berlari sambil mengacungkan jempolnya.

Keesokan harinya, begitu selesai sholat Ashar, anak-anak duduk di sudut masjid. Kak Jamal pun datang menghampiri mereka, “Assalamualaikum semua, bagaimana sudah siap?” Mereka serempak menjawab salam, “Siap, insya Allah.” Kak Jamal melanjutkan, “Alhamdulillah. Sebelum dimulai, kakak mau bertanya tentang pertandingan kemarin.” Badu pun menyahut, “Lho kemarin kakak bilang mau bercerita, kok.....” Taufan menyenggol tangan Badu, “Diam dulu!!” Kak Jamal tersenyum, “Kakak hanya ingin tahu kemarin kalian menyebut si kaki emas dan si tangan laba-laba, apa maksudnya?” Alif menyahut, “Kaki Emas buat Taufan karena sering mencetak gol kak.” Dan Ahmad pun menjawab, “Si tangan laba-laba itu buat Alif karena dia pandai menangkap bola.” Kak Jamal berkata, “Berarti mereka diberi julukan karena keahliannya, betul tidak?” Dengan serempak mereka menjawab, “Betuuuuul.....!” “Nah sekarang kakak ingin bercerita tentang nama-nama lain

dari Al Qur'an,” kata kak Jamal. “Sebagaimana Taufan dan Alif yang mempunyai julukan, maka Al Qur'an begitu juga. Al Qur'an mempunyai banyak nama berdasarkan keistimewannya. Yang pertama adalah Al Kitaab, karena Al Qur'an mengumpulkan surat-surat dan ayat-ayat di dalamnya. Ada yang tahu berapa surat dalam Al Qur'an?” lanjut kak Jamal. Badu pun menjawab, “30 surat kak.” Kak Jamal menggeleng. Alif dengan cepat menjawab, “114 surat kak.” Kak Jamal pun mengangguk sambil berkata, “Bagus Alif.” “Nah, sekarang kakak lanjutkan yang kedua yaitu Al Furqon, ini karena Al Qur'an membedakan antara yang benar dan yang salah. Sekarang ada yang tahu nama lain dari Al Qur'an, Taufan mungkin?” tanya kak Jamal sambil memandang Taufan. Taufan pun mengernyitkan dahinya, “Eng....kalau tidak salah, Asy-Syifa, karena Taufan ingat waktu sakit, abi bilang ke umi agar dibacakan ayat-ayat Al Qur'an, kata abi salah satu sifat Al Qur'an adalah Asy-Syifa yang artinya mengobati segala penyakit baik lahir atau batin.” Kak Jamal pun mengacungkan kedua jempolnya, “Bagus sekali Taufan, dan yang terakhir, yaitu Al Hudaa, karena Al Qur'an berfungsi sebagai petunjuk. Dan sebenarnya masih banyak lagi nama yang lain.

“Wah, masya Allah ternyata banyak juga ya nama Al Qur'an, bagus-bagus.” kata Taufan. “Iya ya,” sahut Badu yang duduk di sebelahnya. “Nah sekarang kalian sudah tahu kan?, dan tentunya juga banyak manfaatnya bagi kita kalau mau membaca. Dan pesan kakak ingat nama-nama itu, dihafalkan kembali bersama adik-adik, dan orang tua kalian sampai di rumah nanti, biar mereka juga bertambah semangat untuk mempelajari dan membaca Al Qur'an, karena apa.....Mereka pun menjawab dengan penuh semangat, “Karena kita anak muslim.” (K'Uya)

Memahami Ngidam Pada Ibu Hamil



”

**Ngidam bukanlah
hayalan juga
bukan sugesti,
tetapi ada dan
terbukti secara
kenyataan.**

Sebagian besar ibu hamil, jika ditanya apakah pernah merasakan ngidam, pasti jawabannya, iya pasti, atau tentu donk...! Tetapi ada juga yang tidak merasakan ngidam apa-apa, atau malah tidak percaya adanya ngidam terutama para suami, karena takut istrinya akan meminta makanan yang aneh-aneh dan susah didapat.

Ngidam adalah rasa menginginkan sesuatu secara tiba-tiba pada ibu hamil, baik berupa makanan atau hal-hal lain, dan terkadang di waktu yang tidak terduga, sehingga sulit untuk mendapatkannya. Ngidam bukanlah hayalan, juga bukan sekedar sugesti, tetapi ada dan terbukti secara kenyataan. Karena proses ngidam sendiri diakui oleh dunia kedokteran sebagai reaksi dari awal kehamilan. Ibu hamil biasanya merasa ngidam di trimester pertama kehamilannya. Namun ada juga yang merasakan ngidam sampai menjelang melahirkan.

Menurut para peneliti dan ilmuwan, misalnya Janet Pope, PhD, asisten profesor nutrisi dan diet dari Louisiana Tech University, Ruston, Amerika Serikat, menjelaskan ngidam sebenarnya terjadi karena adanya pengaruh hormon. Saat hamil, wanita merasakan hal serupa ketika mereka tengah haid, menginginkan sesuatu yang disebabkan pengaruh hormon.

Naiknya kadar hormon progesterone pada wanita hamil, akan berpengaruh

pada fungsi dan metabolisme tubuh, salah satunya pada organ pencernaan dan produksi air liur. Dengan meningkatnya produksi air liur, selain menyebabkan sering meludah, juga akan menimbulkan rasa logam dan tebal dimulut, sehingga sering timbul rasa mual muntah, dan menginginkan makanan yang tajam rasanya seperti asam dan asin.

Selain hormon, ngidam juga sebagai tanda tubuh ibu hamil memerlukan nutrisi tertentu. Beberapa hal yang diidamkan memang apa yang dibutuhkan oleh tubuh untuk menambahkan kalori selama kehamilan. Misalnya saja kalau ingin buah, berarti tubuh butuh vitamin C, atau ingin makan coklat, berarti tubuh membutuhkan vitamin B. Mengidamkan makan steak dan daging merah lainnya, berarti tubuh memerlukan protein dan zat besi lebih untuk membantu pertumbuhan bayi. Ingin makan makanan manis, berarti tubuh butuh kalori lebih. Kadang juga menginginkan makanan atau minuman dengan rasa asam, karena rasa asam membuat wanita hamil menjalani pola makan yang lebih bervariasi sehingga mereka bisa mendapatkan kalori yang cukup.

Mengaitkan ngidam dengan keinginan bayi di dalam kandungan, atau meyakini adanya dampak yang timbul ketika ngidam tidak dipenuhi, adalah anggapan yang tidak bisa dibenarkan dan perlu dikritisi. Belum lagi kalau

permintaannya adalah hal-hal yang membahayakan bagi ibu dan bayinya, misalnya ngidam ingin makan arang atau ingin makan makanan yang haram, yang tentu tidak boleh dikabulkan keinginannya. Tetapi ada juga ngidam dengan hal-hal yang unik dan menarik, bahkan sangat berkaitan dengan beribadah.

Ada artikel menarik tentang ngidam yang pernah saya baca. Ada seorang calon ibu muda yang tengah hamil 5 bulan, sebut saja ibu Lia. Calon ibu muda ini benar-benar merasakan sesuatu yang baru dalam hidupnya. Sesuatu yang tidak bisa dipelajari dari kursus, sekolah, bahkan pengajian sekali pun. Memang, ia pernah mendengar cerita-cerita soal ngidam. Baca buku tentang tema itu juga sudah beberapa kali. Tapi, kenyataan benar-benar jauh dari yang pernah didengar dan dibaca. Sungguh, ngidam buat ibu Lia menjadi sesuatu yang benar-benar unik dan menarik.

Selain emosinya gampang tersinggung dan jadi manja ke suami, ibu Lia selalu ingin shalat di masjid yang menurutnya sangat menarik untuk dikunjungi. Bisa karena arsitekturnya, ukuran, atau hal lain yang unik. Dan ketertarikan itu bisa muncul hanya melalui gambar atau sekadar omongan dari orang lain.

Kalau ketertarikannya muncul, calon ibu yang tinggal di kawasan perkampungan ini pun memohon dengan sangat ke suaminya. Ibu Lia minta supaya diantar ke masjid yang ia inginkan. Dengan cara apa pun, pokoknya, ia harus bisa melihat, masuk, dan shalat dua rakaat di masjid itu. Setelah itu, pulang.

Pada suatu hari, seorang tetangganya baru pulang dari pasar di kota. Tetangga ibu Lia menceritakan bagaimana ramainya pasar itu. Tetapi yang ditanya ibu Lia adalah masjidnya. Meskipun agak bingung karena yang diceritakan pasar, yang ditanya malah masjidnya, tetap dijawab bahwa masjidnya bagus, enak, dan besar. Setelah itu, ibu Lia minta diantar ke masjid agung kota. Padahal, hari sudah menjelang sore. Tapi, karena desakan yang begitu kuat, suami ibu Lia pun terpaksa mengantar

isterinya menuju masjid agung di kota. Setibanya di pintu gerbang masjid, ibu Lia berdiri mematung. Wajahnya begitu tenang seperti memandang taman bunga. Kekagumannya benar-benar melupakan rasa lelahnya yang menempuh perjalanan hingga hitungan jam. Setelah shalat dua rakaat, ia pun minta pulang.

Setelah beberapa hari vakum, suatu ketika ia menikmati pemandangan adzan maghrib di sebuah stasiun televisi. Beberapa tayangan tentang masjid mengiringi alunan kumandang adzan yang begitu syahdu. Dan, salah satu masjid tiba-tiba jadi bidikannya.

Seperti biasa, ibu Lia pun memohon dengan sangat untuk diantar ke masjid pilihannya itu. Karena desakan yang begitu kuat, sang suami pun menurut. Setelah susah payah, ibu Lia dan suami pun tiba di Masjid Istiqlal Jakarta. Dan seperti biasa juga, usai shalat dua rakaat, ibu Lia dan suami kembali pulang.

Hingga di suatu pagi yang cerah, suami ibu Lia mengajak isterinya menjenguk bapak dan ibu Kepala Desa yang baru saja pulang haji. Suara letusan

itu, hanya untuk shalat dua rakaat. Yang penting, hendaknya pihak keluarga, terutama suami memberikan perhatian yang terbaik untuk wanita/istri yang sedang hamil. Terutama pada masa ngidam.

Sikap cuek, tidak peduli dan tidak perhatian, justru akan menimbulkan masalah baru. Apalagi kalau isteri ngidamnya benci suami, atau benci bau suami, Karena banyak terjadi perceraian di awal kehamilan, sebabnya adalah suami tidak memahami kondisi istrinya yang sedang ngidam atau tidak mampu memberikan penanganan yang sesuai bagi wanita / isteri. Karena itu, hendaknya masing-masing berusaha saling memahami dan mencari solusi terbaik. Isteripun harus belajar untuk mengendalikan diri agar jangan sampai ngidamnya menimbulkan masalah dan menyusahkan suami atau anggota keluarga yang lain. Dengan begitu, kedua calon bapak dan ibu bisa menikmati indahnya masa kehamilan dan bisa mempersiapkan proses kelahiran dengan lancar dan aman.

(ummu Fathimah Zahra)



petasan sudah terdengar di sepanjang perjalanan. Setelah bersalaman, ibu Kades pun berujar, "Waduh Nak Lia, Masjid Haram itu benar-benar indah, lho. Wuih, pokoknya indah sekali!" Saat itu juga, wajah suami ibu Lia tiba-tiba pucat. Ia tidak bisa membayangkan kalau setiba di rumah nanti, isterinya me maksa minta diantar ke Masjidil Haram di tanah suci Mekah



Tanya Jawab

Pengasuh : Ustadza Latifah Munawaroh. MA
Lulusan S2 jurusan Syariah Kuwait University
dan saat ini sedang mengikuti program S3 di
Kuwait University.

Rubrik ini terbuka bagi siapapun yang ingin bertanya seputar Islam. Layangkan pertanyaan anda ke Redaksi melalui SMS ke no +96567786853. atau email ke : alhusnakuwait@gmail.com
Mohon sertakan nama dan alamat anda.

Sholat Sunnah Mutlaq

Assalamualaikum Warahmatullah

Saya ingin bertanya seputar sholat sunnah muthlaq. Apa maksudnya? Dan apakah dasar dari sholat sunnah muthlaq ini? Adakah hadits shahih yang berkaitan langsung dengan sholat sunnah muthlaq ini. Sekian, Terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullah.

Sigit, Banyumas, Indonesia

sholat ledain, sholat tarawih, sholat istisqo, sholat khusuf dan kusuf. Bahasan kita kali ini yaitu tentang sholat sunnah mutlaq. Apakah artinya? Apa fadhilahnya? Apa dasarnya? Sholat sunnah muthlaq yaitu sholat sunnah yang dapat dilakukan seorang muslim pada malam dan siang hari dengan tanpa sebab misalnya seorang yang menunggu iqamat sholat setelah ia sholat rawatib sebelumnya,

Jawaban:

Assalamualaikum — Warahmatullah Wabarakatuh.

Bismillah, Alhamdulillah, was sholatu was salamu ala Rasulillah wa ala alihi wa sallam, wa ba'du.

Dalam buletin Al Husna edisi 10, februari 2013 yang telah lalu, telah dibahas definisi sholat sunnah, juga fadhilahnya. Selain disebutkan juga tentang satu jenis dari sholat sunnah, yaitu sholat sunnah rawatib, dimana sholat sunnah rawatib ini adalah sholat yang menyertai sholat fardhu, baik sebelum ataupun setelahnya.

Pembagian sholat sunnah secara lebih jelasnya sebagai berikut, sesuai yang ada dalam kitab Fiqih Manhaji:

- Sholat sunnah yang tidak

disunnahkan untuk berjamaah:

- Sholat sunnah yang menyertai sholat fardhu yang kita kenal dengan sunnah rawatib: rawatib muakkadah dan rawatib ghairu muakkadah.
- Sholat sunnah yang tidak mengikuti sholat fardhu, terbagi dua: pertama, sholat sunnah yang mempunyai nama dan pada waktu tertentu misalnya sholat dhuha dan sholat witir, kedua sholat sunnah yang tanpa nama dan waktu, dinamakan sholat sunnah muthlaq.
- Sholat sunnah yang disunnahkan berjamaah di dalamnya, misalnya



kemudian ia lanjutkan beberapa rakaat lagi hingga iqamat dikumandangkan, nah beberapa rakaat tambahan inilah yang dinamakan sholat sunnah mutlaq.

Sholat sunnat mutlaq ini boleh dilakukan pada waktu kapan saja baik malam atau siang, kecuali pada lima waktu terlarang untuk sholat, yaitu:

1. Ketika matahari mulai terbit hingga dia agak tinggi.

2. Ketika matahari tepat berada di tengah langit hingga dia tergelincir.

3. Ketika matahari mulai tenggelam hingga dia tenggelam sempurna.

4. Setelah shalat subuh hingga matahari meninggi.

5. Setelah shalat ashar hingga matahari terbenam.

Sholat sunnah mutlaq dapat dilakukan dua rakaat dua rakaat seperti dalam hadits «sholat malam dan siang (dilakukan) dua rakaat dua rakaat» (HR.

Tirmidzi, Abu Dawud, Nasa'i dan Ibnu Majah, disahihkan Albani).

Sholat sunnah mutlaq ini dianjurkan berdasarkan hadits keutamaan sholat sunnah secara umumnya, sebagaimana Rasul bersabda kepada Abu Dzar: «Sholat adalah sebaik-baik perkara, lakukan dengan banyak atau sedikit» (HR. Ibnu Majah dan Thabrani, dihasankan oleh Albani).

Dari Tsauban, Rasulullah berkata: «Perbanyaklah sujud, sesungguhnya engkau tidak bersujud satu kali sujud kepada Allah, kecuali Allah akan angkat untukmu satu derajat». (HR. Muslim), yang dimaksud sujud di sini yaitu sujud dalam sholat, yang berarti memperbanyak sholat sunnah, karena dengan memperbanyak sholat secara otomatis akan dapat memperbanyak sujud. Wallahu A'lam. Wassalamu'alaikum Warahmatullah.

akan mempunyai arti: orang yang sedang ihram, baik ihram untuk haji ataupun umrah ataupun untuk dua-duanya seperti dalam manasik haji Qiran. Dan ini bukan bahasan kita di sini.

Mahram yaitu orang yang haram dinikahi dari kalangan perempuan ataupun laki-laki. Sedangkan mahram dari kalangan wanita yaitu orang-orang yang haram dinikahi oleh seorang lelaki selamanya (tanpa batas). (Di sisi lain lelaki ini) boleh melakukan safar bersamanya, boleh melihat wajahnya, tangannya, boleh berjabat tangan dengannya dan seterusnya dari hukum-hukum mahram.

Di atas adalah mahram dari kalangan perempuan, dalam artian siapa saja yang haram dinikahi bagi seorang laki-laki. Kebalikannya, yaitu mereka yang tidak boleh dinikahi oleh wanita, maka mereka itulah mahram bagi wanita.

Mahram ini dibagi menjadi tiga bagian: Mahram karena hubungan nasab, mahram karena penyusuan, mahram karena hubungan pernikahan. Adapun kedua pertanyaan di atas berhubungan dengan mahram karena hubungan pernikahan.

Dimana pertanyaan yang pertama tentang anak laki-laki dari suami atau hubungan anak tiri laki-laki dengan ibu tirinya, anak tiri itu adalah mahram bagi wanita tersebut karena sebab hubungan pernikahan. Sebagaimana tertulis dalam ayat, "Dan janganlah kalian nikahi wanita-wanita yang telah dinikahi oleh ayahmu.." (QS. An Nisa: 22). Dengan sekedar akad pernikahan ini tanpa memperhatikan adanya jima' atau tidak, maka dengan sendirinya wanita tersebut atau ibu tirinya itu tidak boleh menikah dengan anak tiri laki-lakinya walaupun wanita itu telah terjadi perceraian atau kematian suaminya.

Sedangkan pertanyaan no.2 bahwa anak perempuan dari istri yang dinikahi oleh seorang laki-laki/ hubungan anak tiri perempuan dengan ayah

Mahram bagi wanita muslimah

Saya mempunyai beberapa pertanyaan seputar mahram bagi wanita muslimah.

1. seorang wanita yang menikah dengan dengan seseorang yang telah mempunyai anak laki-laki, apakah anak laki-laki ini nantinya dapat menjadi mahram baginya, dalam artian bolehkah ia membuka hijab di depan anak laki-laki dari suaminya ini? Bolehkah pula wanita ini berangkat haji dengan anak laki-laki ini menjadi muhrimnya?

2. sebaliknya, jika seorang wanita yang sudah mempunyai anak perempuan, lalu cerai, atau meninggal suaminya, kemudian si wanita menikah dengan seseorang, apakah anak perempuan ini haram bagi suami ibunya, bolehkah anak perempuan ini tidak berhijab di depan ayah tirinya/suami ibunya?. Jazakumullah khoir.

Ummu Amal, Andalus, Kuwait

Jawaban:

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Bismillah, Alhamdulillah, was sholatu was salamu ala Rasulillah wa ala alihi wa sallam, wa ba'du.

Pertanyaan seputar muhrim, begitu si penanya bertanya, padahal yang dimaksud yaitu mahram. Sebelum lebih jauh kita mengkaji, kita luruskan bahwa yang dimaksud di sini yaitu "mahram" bukan muhrim. Kata muhrim

tirinya. Anak tiri perempuan tersebut haram dinikahi dan menjadi mahram bagi ayah tirinya jika telah terjadi jima' antara laki-laki tersebut dengan ibu si anak perempuan itu. Adapun jika sekedar akad nikah, tanpa adanya jima' kemudian terjadi perceraian ataupun kematian, maka anak perempuan tersebut boleh menikah dengan bekas suami ibunya. Lebih jauh tentang mahram ini dapat kita lihat dalam surat An Nisa: 23. Dan dalam hadist Bukhori Muslim disebutkan, "Apa yang haram karena nasab maka itu pun haram karena penyusuan." Untuk lebih jelasnya kita bisa melihat table di bawah ini :

Mahram yaitu orang yang haram dinikahi dari kalangan perempuan ataupun laki-laki.

Selain yang disebut di atas, maka bukan mahram. Misalnya saudara perempuan istri, ataupun bibi istri, maka tidak boleh berduaan dengannya, tidak boleh safar dengannya, dst yang berhubungan

dengan hukum mahram, tetapi tidak boleh menikahi keduanya jika masih terjadi hubungan pernikahan. Wallahu a'lam.
Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

No	Sebab Mahrom	Mahrom
1	Nasab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu, nenek dan seterusnya ke atas baik dari jalur laki-laki maupun wanita. 2. Anak perempuan (putri), cucu perempuan dan seterusnya ke bawah baik dari jalur laki-laki maupun wanita. 3. Saudara perempuan sekandung, seayah atau seibu. 4. Saudara perempuan bapak (bibi), saudara perempuan kakek (bibi orang tua) dan seterusnya ke atas baik sekandung, seayah atau seibu. 5. Saudara perempuan ibu (bibi), saudara perempuan nenek (bibi orang tua) dan seterusnya ke atas baik sekandung, seayah atau seibu. 6. Putri saudara perempuan (keponakan) sekandung, seayah atau seibu, cucu perempuannya dan seterusnya ke bawah baik dari jalur laki-laki maupun wanita. 7. Putri saudara laki-laki (keponakan) sekandung, seayah atau seibu, cucu perempuannya dan seterusnya ke bawah baik dari jalur laki-laki maupun wanita.
2	Penyusuan	<p>Sama dengan golongan di atas, tetapi sebabnya karena penyusuan. Misalnya pada golongan no.1, yaitu ibu berarti ibu susu, nenek (ibu dari ibu susu atau ibu dari bapak/suami dari istri yang menyusuinya. Pada golongan no.2, yaitu anak maka anak susu adalah mahrom bagi yang menyusui, dan seterusnya.</p> <p>Menurut pendapat jumhur, masa menyusui yang dapat menjadikan hubungan antara anak dan ibu susu menjadi mahram yaitu ketika anak belum mencapai dua tahun dan dengan batasan lima kali susuan kenyang.</p>
3	Sebab ikatan pernikahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu mertua, dan yang ke atasnya/nenek istri 2. Istri dari anak laki-laki, istri cucu dan yang seterusnya ke bawah 3. Istri bapak (ibu tiri), istri kakek dan seterusnya ke atas 4. Rabibah, yaitu anak perempuan dari istri yang dinikahinya <p>Catatan: no.1,2,3 Golongan ini menjadi mahram dengan sekedar adanya akad nikah walaupun belum terjadi jima' Tetapi golongan no.4, disyaratkan terjadi jima' hingga dapat menjadi mahram.</p>

تعلم اللغة العربية Belajar Bahasa Arab



Oleh: Ummu Sumayyah

أقسام الفعل Pembagian Fi'il

A. Pembagian Fi'il Ditinjau Dari Waktu Terjadinya

وَقُوعِهِ

1. Fi'il Madhi الفعل الماضي

Fi'il madhi adalah fi'il yang menunjukkan kejadian pada waktu lampau

Contoh:

قَرَأَ (Telah membaca)

كَتَبَ (Telah menulis)

أَكَلَ (Telah makan)

2. Fi'il Mudhori' الفعل المضارع

Fi'il mudhori' adalah fi'il yang menunjukkan kejadian pada waktu sekarang atau yang akan datang

Contoh:

يَقْرَأُ (Sedang/akan membaca)

يَكْتُبُ (Sedang/akan menulis)

يَأْكُلُ (Sedang/akan makan)

3. Fi'il Amr الفعل الأمر

Fi'il amr adalah fi'il yang digunakan untuk menuntut terjadinya sesuatu pada waktu setelah

pengucapan (kata kerja perintah)

Contoh:

اقْرَأْ (Bacalah)

اكتبْ (Tulislah)

كلْ (Makanlah)

B. Pembagian Fi'il Ditinjau dari Pelakunya

تَقْسِيمُ الْفِعْلِ بِالنَّظَرِ إِلَى فَاعِلِهِ

1. Fi'il Ma'lum الفعل المعلوم

Fi'il ma'lum adalah fi'il yang disebutkan pelakunya (kata kerja aktif)

Contoh:

تَعَلَّمَ حَسَنٌ عِلْمَ النَّحْوِ (Hasan telah belajar ilmu nahwu)

يَكْتُبُ مُحَمَّدٌ الدَّرْسَ (Muhammad sedang menulis pelajaran)

2. Fi'il Majhul الفعل المجهول

Fi'il majhul adalah fi'il yang tidak disebutkan pelakunya (kata kerja pasif)

Contoh:

تُعَلَّمَ عِلْمُ النَّحْوِ (Ilmu Nahwu telah dipelajari)

يُكْتُبُ الدَّرْسُ (Pelajaran sedang ditulis)

Tips Menjaga Kesehatan Ibu Hamil

Masa-masa kehamilan merupakan masa yang sangat penting bagi seorang ibu.

Status kesehatan ibu hamil sangat berpengaruh terhadap perkembangan janin yang sedang dikandung. Bagi ibu status kesehatan yang baik selama masa kehamilan juga akan sangat membantu ketika tiba saatnya melahirkan dan kemudian menyusui bayi yang baru dilahirkannya. Selama menjalani masa kehamilan seorang ibu akan mengalami beberapa perubahan yang fisiologis berhubungan dengan kehamilannya tersebut. Beberapa perubahan tubuh ibu hamil yang dapat kita kenali seperti halnya :

- Perubahan payudara. Awal trimester ke-3, kelenjar susu mulai aktif memproduksi sedikit kolostrum dan berubahnya warna puting susu yang mulai menghitam.
- Rahim ibu akan menjadi lebih besar sesuai dengan pertumbuhan janin didalam kandungan. Salah satu efek yang ditimbulkan dari pembesaran rahim ini adalah sering kencing, sakit pinggang serta rasa tidak nyaman disekitar perut bagian bawah.
- Keluhan sesak nafas, Rahim yang membesar akan membatasi meluasnya paru-paru ketika proses pengambilan nafas, hal inilah yang menyebabkan kadangkala ibu hamil merasakan sesak nafas.
- Perubahan pada system hormonal. Adanya peningkatan hormon HCG

(Human Chorionic Gonadotropin) menyebabkan ibu hamil mengalami mual bahkan muntah-muntah. Sedangkan kadar progesterone yang tinggi menyebabkan ibu hamil selalu

ingin tidur atau mengantuk.

• Perubahan emosi. Ibu yang sedang mengandung lebih mudah tersinggung, ingin selalu diperhatikan dan dituruti kemauannya. Dimasyarakat dikenal dengan “ngidam”.

Perubahan tubuh selama kehamilan ini umum terjadi, yang membedakan adalah respon dari masing-masing ibu hamil tersebut. Kadang kita dapati ibu hamil yang merasakan mual, muntah, pusing, tetapi hal ini tidak selalu dialami oleh setiap ibu hamil. Jadi ini bersifat individual, antara ibu hamil yang satu berbeda dengan ibu hamil yang lain. Masyarakat kita sering juga menyebutnya dengan “bawaan bayi”.

Maka dari itu seorang ibu hamil sangat membutuhkan pengetahuan tentang tips menjaga kesehatan agar janin dalam kandungan dan sang ibu tetap sehat. Untuk meningkatkan dan mempertahankan status kesehatan ibu



hamil agar selalu dalam kondisi baik, ibu hamil perlu memperhatikan hal-hal berikut ini :

- Penuhi kebutuhan gizi sehari-hari. Asupan kalori perhari pada ibu hamil biasanya lebih besar 300 kalori dibanding kebutuhan pada saat tidak hamil. Usahakan makanan ibu hamil bisa memenuhi kriteria 4 sehat 5 sempurna serta gizi yang seimbang. Hal ini merupakan cara efektif untuk mencegah kematian ibu hamil saat melahirkan yang disebabkan karena anemia, dan mencegah lahirnya bayi BBLR (Berat Badan Lahir Rendah). Bayi dengan BBLR memiliki resiko kesakitan (seperti infeksi saluran pernafasan bagian bawah) dan kematian yang lebih tinggi daripada bayi yang dilahirkan dengan berat badan normal.
- Periksa kehamilan secara teratur ke Bidan atau Dokter, minimal sebulan sekali untuk mengecek kondisi bayi dan ibu. Pada saat kehamilan, setiap ibu harus memeriksakan kadar haemoglobinnya dan diulang kembali saat usia kehamilan 28 minggu. Bila ibu mempunyai keluhan atau kekhawatiran tentang kehamilannya, periksahlah ke dokter walaupun belum saatnya kontrol.
- Mengonsumsi suplemen zat besi dan vitamin dari dokter untuk mencegah anemia dan kelainan pada janin, tetapi harus sesuai dengan dosis yang dianjurkan dokter, karena kelebihan vitamin pun akan berdampak buruk pada janin.
- Menerima suntikan TT (Tetanus Toxoid) 2 kali semasa kehamilan, yang bermanfaat untuk melindungi dari infeksi yang bisa memberikan pengaruh buruk pada ibu dan janin.
- Menggunakan garam beryodium setiap hari untuk kesehatan janin. Kekurangan yodium akan menyebabkan hipotiroidisme, yang walaupun ringan akan dapat menimbulkan komplikasi di masa yang akan datang.
- Istirahat yang cukup. Tidurlah antara jam 10 malam dan 6 pagi secara teratur karena kurang tidur menyebabkan gangguan pada fungsi tiroid yang akan berakibat buruk pada

Petunjuk Pertolongan Pertama Untuk Mengatasi Masalah Ringan Selama Kehamilan :

- Mual dan muntah, bisa diatasi dengan makan dengan porsi kecil tapi sering dan teratur walaupun tidak ada nafsu makan, hindari makanan bersantan dan gorengan.
- Panas dan terbakar dilambung atau rongga dada (asam lambung dan dada terasa sesak), bisa diatasi dengan makan porsi kecil tapi sering dan teratur, hindari makanan pedas dan asam, serta banyak minum air putih. Bila tidak membaik bisa minta obat ke dokter.
- Bengkak kaki, bisa diatasi dengan istirahat berbaring, posisi kaki diangkat lebih tinggi sedikit, dilakukan beberapa kali dalam sehari. Makan-makanan secara teratur dan kurangi konsumsi makanan yang terlalu asin. Jika kaki sangat bengkak diikuti dengan bengkak di tangan dan muka, segera periksa dokter.
- Sakit punggung, bisa diatasi dengan berolahraga ringan, sikap duduk dan berdiri yang tegak, mandi dengan air hangat atau dengan menggunakan bantal dibawah perut saat tidur. Pijatan ringan juga bisa mengurangi nyeri punggung.
- Terlalu kurus, pucat dan lemah, bisa diatasi dengan memperbanyak makan makanan bergizi dengan lauk pauk yang bervariasi seperti kacang-kacangan, daging ayam,, telur, daging, ikan dan sayur warna hijau tua, minum susu dan konsumsi zat besi setiap hari.
- Sembelit, bisa diatasi dengan memperbanyak minum air putih, makan banyak buah, sayur dan ubi serta berolahraga ringan.

Nah itulah hal-hal kecil yang perlu diperhatikan untuk menjaga kesehatan ibu hamil dan janin dalam kandungan. Hal itu perlu dilakukan karena tak hanya berdampak hingga proses kelahiran, namun juga sampai pada kehidupan si anak kelak. Maka dari itu untuk menciptakan generasi-generasi penerus bangsa dan agama yang sehat baik jasmani maupun rohani, semua anggota keluarga harus turut berpartisipasi meningkatkan dan mempertahankan status kesehatan ibu hamil yang baik. Semoga bermanfaat bagi pembaca.

ibu dan janin.

- Konsumsi air putih kurang lebih 2 liter setiap hari. Air dibutuhkan untuk membawa nutrisi dari darah ke janin dalam kandungan. Kekurangan cairan

dapat mengakibatkan dehidrasi pada ibu yang bisa berakibat lahirnya bayi premature atau beresiko bayi lahir dengan BBLR.

- Tetap melakukan aktifitas sehari-hari. Hal ini sangat baik untuk sang ibu dan janin untuk memperlancar peredaran darah. Ibu hamil juga dapat melakukan olahraga seperti berjalan kaki atau senam ibu hamil tapi jaga jangan terlalu cape.
- Mempersiapkan kesehatan fisik dan psikis ibu hamil dengan cara mengatur emosi ibu. Tenangkan hati dan pikiran dengan sering-sering membaca Al-Quran, berdzikir dan berdoa memohon perlindungan dari Allah SWT. Jauhkan dari hal-hal yang dapat menimbulkan stress dan berpikirlah secara positif.

(Ummu Dafi) ■

Hal-hal yang harus dihindari untuk kesehatan janin :

- Bekerja terlalu keras dan tidak cukup istirahat.
- Minum obat sembarangan tanpa resep dokter.
- Pijat dibagian perut.
- Berada disekitar penderita cacar.
- Merokok dan minum-minuman beralkohol.
- Makan terlalu sedikit dengan menu monoton, tidak bervariasi dan tidak memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil.

Ban Bocor



Pada masa sebelum semesteran tiba, 4 orang mahasiswa berencana untuk bepergian wisata ke daerah wisata yang cantik, bertujuan supaya mereka nantinya dapat kembali ke kampus dengan pikiran yang tenang sehingga dapat menjawab soal test semesteran dengan baik. Namun, pemandangan yang cantik nan indah ini membuat mereka lupa bahwa hari ujian telah tiba sedang mereka masih di sana. Ops... mereka tertinggal ujian hari pertama.

si A: gimana kita akan bilang kepada professor kita?

si B: mau gak ya beliau mengulangi ujian buat kita berempat?

si C: kita harus mencari cara supaya kita selamat dari masalah ini, tapi bagaimana?

si D: aha...aku ada ide kawan! tenang, kita buat-buat alasan supaya prof setuju mengulangi buat kita. kita bilang bahwa ban mobil kita bocor dan tiada tempat memperbaikinya, pun kita tidak ada ban serep dan saat itu sudah malam sehingga harus tunggu hari berikutnya.

A, B, C kompak: sip.. ide yang brilliant. mereka merasa senang dengan ide ini karena ide ini akan menyelamatkan mereka.

Ketika mereka tiba di kampus, mereka pun menghadap pak prof dan menceritakan kejadian keterlambatan mereka. Tidak di sangka, prof menyetujuinya, dan menyuruh mereka untuk datang besoknya mengerjakan ujian hari pertama yang tertinggal.

pada hari yang ditentukan, mereka masuk ruang ujian, professor memerintahkan kepada mereka untuk berpencar dalam duduknya tiap pojok ruangan. Kertas ujian pun dibagi satu persatu, mata mereka tertuju pada kertas itu, serta merta keringat dingin keluar dengan begitu derasnya, diluar dugaan, tertulis di kertas ujian beberapa soal yang membuat kaget.

1. Ban yang sebelah mana yang bocor? kanan kiri depan atau belakang?
2. siapa di antara kalian yang sedang nyetir waktu itu?
3. berapa lama kecelakaan itu memakan waktu?

Asinan buah

Bahan-bahan

5 buah timun
1 buah nanas
2 buah delima
2 buah mangga muda
5 buah kedondong
Kacang tanah goreng secukupnya

Bahan Kuah

1 kg gula pasir
5 biji cabe merah (buang bijinya)
1 1/2 liter air
1 cm kencur
1/2 gelas cuka
Sedikit trasi, garam secukupnya

Cara membuat

Kupas semua buah, iris kotak atau menurut selera. Sisihkan dalam wadah.
Siapkan panci untuk bikin kuah, tuang air ke dalam panci tambahkan gula. Blender cabe, trasi,

Assalamualaikum....

buat pembaca Buletin Al Husna di manapun berada.

Kehamilan terutama pada tiga bulan pertama biasanya identik dengan dengan ngidam. Dan ngidam biasanya identik dengan keinginan makan makanan yang masam-masam rasanya seperti mangga muda dan asinan yang biasanya menjadi favorit bagi ibu-ibu yang sedang hamil muda. Sengaja dalam kesempatan kali ini kami mengajak anda semua untuk mencoba resep «Asinan Buah» untuk memenuhi keinginan ngidam kita dan bagi yang tidak sedang hamil, «Asinan Buah» ini bisa memberikan kesegaran rasa buah yang spesial dan membuat anda ketagihan.

By: Fatma Chusnul Khotimah

kencur ditambahkan 2 gelas air, setelah halus kemudian disaring. air hasil saringan tersebut dimasukkan ke dalam air gula di dalam panci, dan rebus hingga mendidih. Setelah mendidih matikan api dan biarkan dingin. Setelah dingin masukan cuka dan garam lalu diaduk-aduk hingga rata, kemudian siramkan ke dalam irisan buah, simpan dalam kulkas hingga bumbu meresap. Pada saat menyajikan taburi asinan buah dengan kacang goreng. Selamat mencoba ..dan rasakan kesegaran buahnya.



Cahaya Islam Di Negeri Samurai

”

**Mitsutaro Takaoka
adalah orang
Jepang pertama
yang memeluk
agama Islam pada
tahun 1909 M**

Islam belum lama menyentuh Jepang, sejarah mencatat Islam baru masuk ke negeri matahari terbit ini pada abad ke-19 M. Islam pertama kali dikenal penduduk Jepang pada tahun 1877 M, ketika itu sebagian pemikiran agama diterjemahkan dalam bahasa Jepang, termasuk tentang kehidupan nabi besar Muhammad SAW. Islam juga masuk ke negara ini seiring dengan meningkatnya hubungan perdagangan dengan negara Eropa seperti Inggris dan Belanda, maka Islam pun masuk ke Jepang melalui anak buah kapal niaga yang sebagian besar beragama Islam meliputi Negara Pakistan, Bangladesh, Iran dan negara-negara muslim lainnya yang datang ke Jepang.

Mitsutaro Takaoka adalah orang Jepang pertama yang memeluk agama Islam pada tahun 1909 M, Mitsutaro Takaoka mengganti namanya menjadi Ommar Yamaoka setelah menunaikan ibadah haji ke tanah Suci Mekah dengan bimbingan Mutfi Abdulrashid Ibrahim asal Turki yang tinggal di Jepang. Setelah itu jumlah muslim di Jepang

semakin bertambah ketika pecah perang dunia ke II, yang pada saat itu pemerintah Jepang mulai meningkatkan kajian-kajian tentang dunia Islam, kajian-kajian tersebut dilakukan Jepang bukan untuk mendakwahkan Islam, melainkan sebagai salah satu strategi perang bagi Jepang.

Pada tahun 2005 terjadi peningkatan jumlah penganut agama Islam di Jepang, memang tidak ada data statistika yang jelas yang menerangkan tentang kepastian jumlah kaum muslimin di Jepang. Namun Dr. Zakaria Ziyad kepala Lembaga Kaum Muslimin (LKM) yang mengajar sebagai dosen di Tokyo University dan sebagai ketua Ikatan Mahasiswa Muslim (IMM) di Jepang dalam wawancaranya dengan surat kabar Khaleej yang terbit di Emirate mengungkapkan bahwa, dari data yang ada menunjukkan bahwa dalam sehari ada sekitar 10 orang warga negara Jepang masuk Islam dan pada saat ini tercatat jumlah warga negara pribumi Jepang ada sekitar 100 ribu orang yg beragama Islam dan dari non warga

negara Jepang yaitu para pendatang ada sekitar 150 ribu orang muslim yang terdata saat ini.

Sejalan dengan perkembangan Islam di negeri Sakura ini, di beberapa daerah mulai didirikan masjid, dikarenakan makin banyak warga Jepang yang memeluk agama Islam, baik karena pernikahan, atau karena tertarik setelah mengunjungi negara-negara muslim atau karena tertarik pada bahasa arab dan melalui berbagai hidayah-hidayah lainnya yang Allah berikan kepada mereka. Maka tak aneh bila kita melihat banyak wanita Jepang yang mengenakan hijab dan laki-laki Jepang yang mengenakan peci sedang shalat dan mendengarkan ceramah dengan khushyuk di beberapa masjid yang ada di sana, takjub memang melihat fenomena orang Jepang yang memeluk agama Islam.

Dr. Ziyad sendiri mengungkapkan bahwa di Jepang baru ada sekitar 50 masjid saja yang harus melayani ribuan kaum muslimin yang ada di Jepang. Apalagi bila tampak dari luar masjid-masjid di Jepang tidak sebanding dengan masjid yang ada di Indonesia atau negara-negara muslim lainnya yang megah dan luas, karena masjid di Jepang hanya berupa apartemen yang berhimpitan dengan gedung-gedung lainnya, namun keberadaan masjid-masjid di Jepang ini menjadi oasis bagi para muslim di negeri Sakura ini. Ada pula beberapa masjid yang istimewa dan terkenal di Jepang, salah satunya Masjid Kobe, adalah masjid permanen pertama yang berdiri di Jepang pada tahun 1935. Ada pula masjid Nagaoya, masjid ini pernah hancur oleh pengeboman Amerika pada tahun 1945 dan didirikan kembali pada tahun 1998. Masjid Asakusa, masjid ini didirikan oleh kelompok yang menyebut dirinya Islam Lingkaran Jepang pada tahun 2000. Dan masjid Tokyo Camii yang didirikan pada tahun 1938. Masjid ini adalah masjid permanen ke-2 di Jepang yang terletak di Tokyo, struktur asli dihancurkan pada tahun 1986 dan dibuka kembali pada tahun 2000 dengan dukungan pemerintah Turki.

Hidup di negeri samurai ini memanglah tidak mudah, dilihat dari mahalnnya biaya hidup di kota ini, terutama bagi

Lokasi Masjid di Jepang

Bagi saudara - saudari umat muslim yang bingung untuk mencari tempat ibadah ketika berada di Jepang, berikut adalah beberapa letak masjid yang dapat anda kunjungi selama berada di Jepang. Semoga Membantu:

- Masjid Darul Arqam [Asakusa Mosque] Tokyo 112-9- Hihashi Asakusa, Taito-ku, Postal Code : 1110025- Contact No: 03 -38716061- Website : www.icoj.org
- Indonesia Musalla Tokyo 36-6- Meguro, Meguro-ku, Postal Code: 153-0063
- Masjid As-Salaam [Ueno Okachimachi Mosque] Tokyo 1F As-Salaam Bldg, 47-6- Taito, Taito-ku, Postal Code: 1100016- E-mail : admin@assalaam.info
- Shibuya Mushalla Tokyo 1107 Sagas Bldg., Dougenzaka, Shibuyaku
- Tokyo Jamii [Tokyo Mosque] Tokyo 119- Oyama-cho, Shibuya-ku, Postal Code:1510065-, E-mail:info@tokyocamii.org, Website: www.tokyocamii.org

kaum muslimin yang tentunya hanya memakan makanan yang halal saja, di Jepang memang banyak ditemui makanan-makanan yang halal, namun tentunya di jual dengan harga yang lebih mahal, banyak permasalahan-permasalahan lain yang dialami kaum muslimin di Jepang, seperti sangat minimnya sarana pendidikan agama



Masjid Kobe, masjid Pertama di Jepang

bagi anak-anak muslimin, minimnya buku-buku pengetahuan tentang Islam, masjid yang masih jarang dan letaknya jauh dari masjid satu ke masjid lainnya. Seperti yang dialami oleh salah seorang pekerja asal Indonesia, Ia mengatakan dalam setahun tinggal di Jepang, dia belum pernah bisa melaksanakan shalat jumat berjamaah, dikarenakan waktu istirahat dari perusahaannya hanya dari jam 12 pm sampai dengan jam 13 pm saja, sedangkan masjid sangat jauh dari tempat ia bekerja, itu salah satu contoh permasalahan yang dihadapi kaum muslimin di Jepang, dan mungkin masih banyak lagi permasalahan permasalahan lainnya yang dihadapi kaum muslimin di Jepang. Karena itu saat ini telah dibentuk Lembaga Kaum Muslimin atau LKM dan Ikatan Mahasiswa Muslimin atau IMM yang bertujuan memperhatikan para Mahasiswa muslim yang belajar di Jepang dan mengawasi para generasi baru kaum muslimin secara bersama-sama. Selain itu juga keduanya menyediakan buku-buku tentang pengetahuan Islam dan menyediakan Islam Guide untuk membantu generasi muda Islam mengetahui lokasi-lokasi makanan halal dan untuk menjalankan syiar ibadah Islam di Jepang, dengan harapan esok hari cahaya Islam semakin berderang dinegeri Samurai. (Ukhti Atin) ■

Children's Day Di Masjid Indonesia

Berawal dari ide untuk mengisi waktu liburan Kuwait di Bulan Pebruari, Takmir Masjid Indonesia untuk pertama kalinya menggagas acara Children's Day di hari Jumat tanggal 22 Pebruari bertempat di halaman Masjid Indonesia Reggae – Kuwait. Sekitar 150 anak Indonesia hadir, bergembira bersama menikmati serangkaian program yang dirancang khusus untuk anak-anak. Acara dimulai setelah Sholat Jumat dengan makan siang bersama di stand makanan yang tersedia. Dilanjutkan dengan pembukaan yang dipandu oleh Ummu Aisyah yang bisa membuat anak-anak terbawa ke dunia mereka. Tasmi' Al Quran surat Al Inshiiq dan Al Ghasiyyah melanjutkan pembukaan yang dibawakan oleh ananda Rayyan dan Abdul Rahman. Dongeng Anak adalah acara yang ditunggu-tunggu, dengan gayanya yang khas dan lucu anak-anak terlihat menikmati 3 cerita yang dibawakan oleh Ustadz Noor Aziz. Setelah dongeng, anak-anak yang hadir dibagi menjadi dua kelompok untuk mengikuti Lomba menggambar, Kelompok Umur 7 tahun ke atas lomba menggambar masjid dan kelompok umur 6 tahun ke bawah mewarnai kaligrafi. Sewaktu adzan ashar berkumandang, lomba selesai dan dilanjutkan dengan sholat berjamaah dan anak-anak dilibatkan dengan dibimbing orang tuanya untuk berwudhu dan sholat ashar bersama di Masjid Indonesia. Acara dilanjutkan dengan senam gembira dibawah komando Abu Rouf dan Abu Aisyah. Gerakan senam yang kocak diiringi lagu membuat anak-anak gembira dan bersemangat mengikuti irama lagu sambil bergerak mengikuti gerakan yang diajarkan. Kemudian di tempat yang sama diumumkan para pemenang lomba menggambar masjid dan mewarnai kaligrafi. 12 orang anak 6 perempuan dan 6 laki-laki terpilih atas gambar dan mewarnai terbaik yang telah diseleksi oleh juri gambar. Acara penutup yang merupakan puncak acara adalah tebak soal berhadiah. Setiap anak yang hadir berhak mendapatkan hadiah setelah menjawab berbagai soal yang dipersiapkan. Alhamdulillah semua anak senang karena mendapatkan hadiah. Acara yang berkesan bagi anak-anak, rangkaian acara yang dipadukan secara rapi antara kemampuan verbal, gerakan dan pengetahuan agama berhasil memikat anak untuk bertahan di tempat sampai akhir acara. Ide yang bagus dari Masjid Indonesia. Kita tunggu acara-acara berikutnya, bukan hanya untuk anak-anak tapi juga untuk remaja, dan untuk kita semua. (Ummu Ridho)





Serial Ummahatul Mukminin

Ibunda Ummu Salamah, r.h.a

Ummu Salamah bernama asli Hindun binti Suhail bin Mughirah bin Makhzum, putri sang Dzadur Rakib (penjamu para musafir) karena dia selalu menjamu setiap orang yang menyertai perjalanannya. Istri dari Abdullah bin Abdul Asad bin Hilal, anak bibi Rasulullah SAW, saudara sepersusuan Nabi dari Tsuwaibah, dan seorang penunggang kuda terkenal dari pahlawan-pahlawan bani Quraisy.

Ummu Salamah, adalah wanita yang cantik, mujahidah, sabar dalam cobaan, dan bijak dalam mengambil keputusan. Menengok kembali sejarah kehidupan beliau, banyak hal yang bisa kita teladani. Bagaimana mereka berhijrah dari Makkah untuk menetap di Habasyah semata-mata untuk menyelamatkan iman, dan mereka merupakan bagian dari Muhajirin yang pertama. Di sana lahirlah anak-anak mereka : Zainab, Salamah, Umar, dan Durrah. Ujian keimanan datang lagi, saat mereka kembali ke Makkah dengan harapan kaum Quraisy menghentikan penyiksaannya. Ternyata penyiksaan itu bertambah dahsyat, sampai akhirnya Allah memerintahkan kaum muslimin untuk hijrah ke Madinah.

Hijrah, sebuah perjalanan jauh, bukanlah hal yang berat setelah hijrah mereka yang pertama ke Habasyah. Tetapi hijrah kali ini tidaklah semudah yang pertama, di saat mereka siap meninggalkan Makkah, datanglah Bani Makhzum, keluarga Ummu Salamah untuk mengambil Ummu Salamah dan melarangnya pergi. Dan derita semakin bertambah saat Bani Asad, keluarga dari Abu Salamah, mengambil Salamah. Berpisahlah suami, istri, dan anak tercinta. Abu Salamah meneruskan perjalanan menuju Madinah.

Setahun penantian, sehari-hari penuh tangisan mengingat sang suami dan buah hati. Sampai akhirnya Allah datangkan pertolongan melalui seorang lelaki dari kaumnya. Dibiarkannya Ibunda Ummu Salamah untuk berjalan menuju kampung harapan dengan ditemani sang buah hati, Salamah yang masih kecil menempuh perjalanan panjang sampai bertemu dengan Abu Salamah di Madinah. Ujian menerpa kembali, saat suami tercinta sakit akibat luka-luka yang didapat selama

berjuang di jalannya. Hingga satu hari, Ibunda Ummu Salamah berkata, “.....Mari kita berjanji bahwa engkau tidak akan menikah lagi sepeninggalku dan aku berjanji untuk tidak menikah lagi sepeninggalmu.” Dengan harapan agar bisa berkumpul kembali di kampung akhirat nanti. Tetapi Abu Salamah berkata, “Seandainya aku mati, maka menikahlah.” Lalu Abu Salamah pun berdoa, “Ya Allah, kurniakanlah kepada Ummu Salamah sesudahku seseorang yang lebih baik dariku, yang tidak akan menyengsarakan dan menyakitinya.”

Setelah kematian Abu Salamah, para pemuka kaum muslimin melamar Ummu Salamah, tapi lamaran ditolak, sampai akhirnya Rasulullah melamarnya. Ibunda Ummu Salamah sadar bahwa tidak ada pribadi yang lebih mulia daripada Rasulullah, sehingga lamaran pun diterima dan masuklah Ibunda Ummu Salamah ke dalam rumah tangga Nubuwwah.

Mendampingi Rasulullah dalam dakwah, menjadi teman diskusi dalam memutuskan suatu masalah. Kita bisa melihat bagaimana sikap bijaksana beliau dalam mengambil keputusan pada hari terjadinya perjanjian Hudaibiyah. Di mana sebagian besar kaum muslimin yang bersama Rasulullah gagal melaksanakan umroh saat itu, mereka merasa kecewa dan dirugikan dengan point-point di dalam perjanjian Hudaibiyah. Sampai seruan Rasulullah untuk melakukan penyembelihan dan mencukur rambut mereka, diabaikan. Bermusyawarahlah Rasulullah dengan Ibunda Ummu Salamah yang sedang mengikuti perjalanan itu. Ibunda Ummu Salamah dengan kepandaian dan kebijakannya menyarankan Rasulullah untuk melaksanakan itu semua tanpa berkata-kata, sehingga keluarlah Rasulullah untuk menyembelih dan mencukur rambut beliau. Dan melihat semua itu para sahabat pun bersegera mengikuti tindakan beliau.

Itulah Ibunda Ummu Salamah, wanita mulia, yang senantiasa banyak melakukan puasa dan beribadah, tidak kikir pada ilmu, serta meriwayatkan hadits yang berasal dari Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wassalam. (Ummu Yahya)



Lengkapi Cerita berikut ini!

Terjuluki dengan julukan (1)....., yang terpercaya, Rasul Muhammad lahir di kota(2)..... pada tahun (3)..... Ibunya bernama (4)..... wafat ketika Muhammad kecil berusia (5)..... tahun. Kakeknya bernama(6)....., merawat dan mengasuhnya dengan penuh cinta hingga ia wafat. Pengasuhan diteruskn oleh sang paman,(7) Jibril datang dengan mmbawa wahyu pertama kali: Iqra>.. Iqra..di (8) sedang Rasul berusia (9)..... tahun. Ia mulai berdakwah kepada kaumnya. Istrinya(10....., selalu mendukungnya dengan harta dan tenaga. Rasul berdakwah di Makkah dan di Madinah s elama(11)..... tahun, hingga beliau wafat pada usia(12)..... tahun di kota(13)....
..... Allahumma shalli alaa Muhammad.

Selamat kepada para pemenang edisi 10:

- 1. Fina (Mahboulah), 2. Andrie Franchzi (Tasik Malaya)
3. Bunda Intan Mily (Indonesia)**



Jawaban Quiz Edisi 10

- 1.Masjid Nabawi 2.Kota Madinah 3.Masjid Quba 4.Raudlah
5.Aisyah Ra. 6.Abu Bakar Sidiq 7.Umar bin Khotob**

Kirimkan jawaban ke Email: alhusnakuwait@gmail.com

atau sms ke::+965 67786853, paling lambat tanggal 30 tiap bulannya.

* Hadiah menarik telah menunggu untuk 3 pemenang yang jawabannya benar.

* Dari semua jawaban yang benar akan kami undi untuk menentukan siapa yang beruntung

رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ

*Ya Tuhanku,
berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik.
Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa. (QS. Ali Imran: 38)*

